

No : 037/IBF/CORSEC-SK/VI/2021

Jakarta, 29 Juni 2021

Kepada Yth.

PT Bursa Efek Indonesia**Up. Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Group 2**

Indonesia Stock Exchange Building

Tower I, 16th Floor

Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52-53, Jakarta Selatan, 12190

Perihal : Pelaporan hasil *Public Expose* Insidentil - PT Intan Baruprana Finance Tbk

Dengan hormat,

Menunjuk pada Perubahan Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi dan Surat PT Bursa Efek Indonesia No.: S-03812/BEI.PP2/06-2021 tanggal 7 Juni 2021 perihal : Undangan Dengar Pendapat dan Permintaan Penyelenggaraan *Public Expose* Insidentil terkait Opini Disclaimer pada Laporan Keuangan per 31 Desember 2020, dengan ini kami laporkan bahwa PT Intan Baruprana Finance Tbk ("**Perseroan**") telah menyelenggarakan kegiatan *Public Expose Insidentil* tersebut pada hari Senin, 28 Juni 2021. Adapun paparan terkait materi *Public Expose Insidentil* tersebut disampaikan langsung oleh seluruh anggota Direksi Perseroan.


Untuk kelengkapan pelaporan ini, terlampir kami sampaikan :

1. Ringkasan *Public Expose*
2. Daftar Hadir
3. Dokumentasi pelaksanaan Pubex Insidentil by zoom
4. Q & A
5. Pemberitaan di Media

Demikian hal ini kami sampaikan, terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Hormat kami,

PT Intan Baruprana Finance Tbk


PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
Alexander Reyza
Direktur

Lampiran 1.
Ringkasan *Public Expose* Insidentil 2021

PT Intan Baruprana Finance Tbk

Public Expose Insidentil PT Intan Baruprana Finance Tbk (selanjutnya disebut "**Perseroan**") telah dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Senin, 28 Juni 2021

Pukul : 14.00 - 14.50 WIB

Media : Video Live Conference melalui Aplikasi Zoom Meeting dengan tautan sebagai berikut :

<https://us02web.zoom.us/j/85356373025?pwd=YU5ZWDRpMjBvckFjRm9ickRZSkxZZz09>

Meeting ID: 853 5637 3025, Passcode: 264422

Agenda :

1. Sekilas Tentang Perseroan
2. Kinerja Keuangan Tahun 2020
3. Restrukturisasi Hutang
4. Kelangsungan Usaha Perseroan
5. Strategi Perseroan
6. Sesi Tanya Jawab
7. Penutup

Acara dibuka oleh MC pada pukul 14.10 WIB yang diikuti oleh 39 partisipan yang bergabung dalam tautan zoom tersebut. Partisipan yang hadir terdiri dari internal Perseroan, pihak perbankan, publik dan rekan-rekan media. Bertindak selaku MC yaitu Ibu Yunita R. Riyadi (Risk Management & Compliance Head Perseroan), dilanjutkan dengan sambutan dari Ibu Carolina Dina Rusdiana selaku Direktur Utama Perseroan.

Untuk agenda pertama yaitu Sekilas Tentang Perseroan dibacakan oleh Sdri. Intan Maharani dan selanjutnya paparan terkait Kinerja Keuangan Tahun 2020, disampaikan oleh Bapak Alexander Reyza selaku Direktur Keuangan Perseroan; paparan tentang Restrukturisasi Hutang dan Kelangsungan Usaha Perseroan disampaikan oleh Bapak Mulyadi selaku Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan dan risk management, paparan tentang Strategi Perseroan di tahun 2021 disampaikan langsung oleh Ibu Carolina Dina Rusdiana selaku Direktur Utama Perseroan.

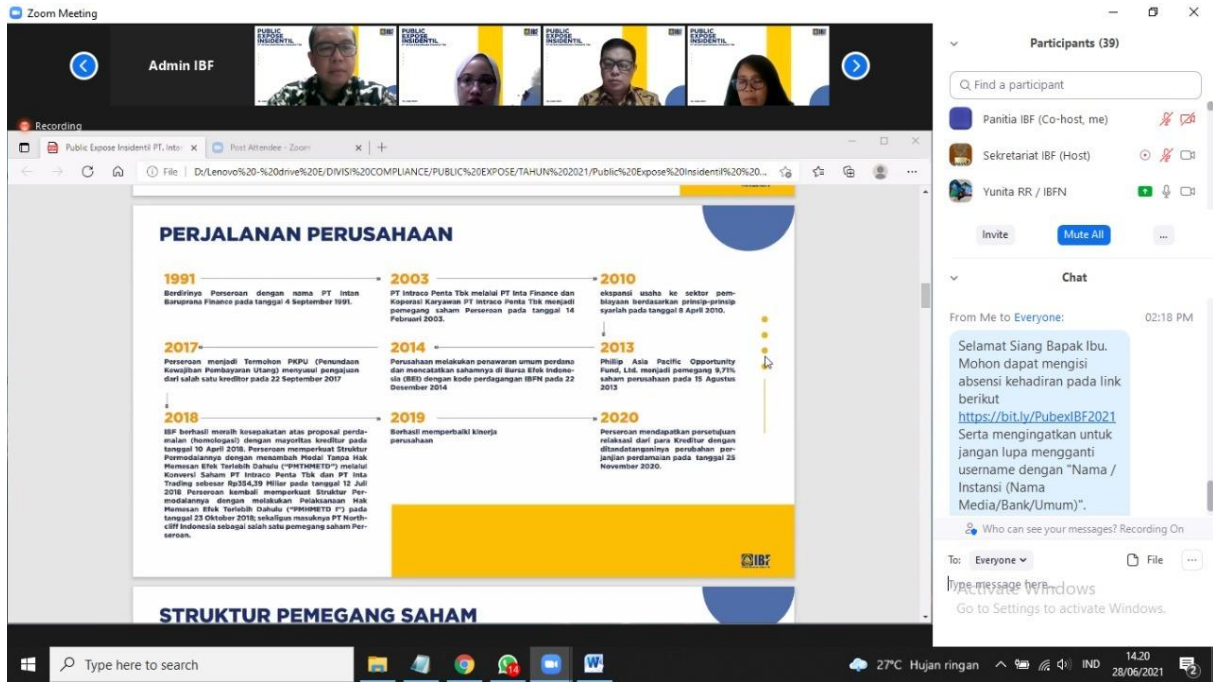
Setelah paparan tentang materi *Public Expose* Insidentil ini selesai disampaikan, masuk ke acara sesi tanya jawab. Partisipan yang ingin mengajukan pertanyaan menuliskan pertanyaan yang diajukan melalui fitur chat yang tersedia. Sesi tanya jawab ini dipandu oleh modetator Sdri. Intan Maharani.

Setelah Direksi Perseroan menjawab seluruh pertanyaan yang masuk dan sudah tidak ada lagi pertanyaan yang disampaikan oleh peserta, acara ditutup pada pukul 14.50 WIB oleh MC dengan ucapan terimakasih dan untuk informasi lebih lanjut, dapat disampaikan melalui email : corsec@ibf.co.id.

Lampiran 2.
Daftar Partisipan dalam tautan zoom Public Expose Insidentil 2021
PT Intan Baruprana Finance Tbk

No.	Nama	Nama Perusahaan
1	Adrianus Octaviano	Kontan
2	Alexander Reyza	PT Intan Baruprana Finance Tbk
3	Aliyah (Lia)	Yofa Media
4	Andy Yulius	Umum
5	Annisa Farikhati	PT Intan Baruprana Finance Tbk
6	Arief Budiman	Ciptadana Sekuritas Asia
7	Batara Alexander Liberty	PT BNI (Persero) Tbk
8	Carolina Dina Rusdiana	PT Intan Baruprana Finance Tbk
9	Davit Heriyanto	PT BSI
10	Diena Hasanah	Guido Hidayanto & Partners
11	Donny Adhiyasa	VIVA.co.id
12	Eni Susilowati	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
13	Fitria Eko	Umum
14	Harlan Maulana	PT Intan Baruprana Finance Tbk
15	Iman	Koran Sindo
16	Iman RC	Berita Satu
17	Intan Maharani	Moderator
18	Ita Herawati	PT Intan Baruprana Finance Tbk
19	Kenedy Anguwono	PT Surya Fajar Sekuritas
20	Krisman Perdamen S.	LPEI
21	Lidia	Umum
22	Lugas Prancafitri	BNI
23	Marcellinus Wirawan	BNI
24	Maria Nindita	The Jakarta Post
25	Mirna	Suara.com
26	Mohamad Kadri	Guido Hidayanto & Partners
27	Muhammad Adnan Hasan	ICD
28	Mulyadi	PT Intan Baruprana Finance Tbk
29	Nofika Sari	PT Intan Baruprana Finance Tbk
30	Norben Sinaga	BNI
31	Ogi Wicaksana	Umum
32	Putu Bagus Kresna	BNI Sekuritas
33	Ratik Iriani Widyasunu	PT Bank Muamalat Indonesia
34	Reynas Abdila	Tribunnews.com
35	Shunichi	Keida
36	Yakobus Yulianto	SF Capital
37	Yati W	PT Intan Baruprana Finance Tbk
38	Yohanes Brilianto Hadi	Guido Hidayanto and Partners
39	Yunita Rivianti Riyadi	PT Intan Baruprana Finance Tbk

Lampiran 3. Dokumentasi *Public Expose Insidentil* 2021 PT Intan Baruprana Finance Tbk

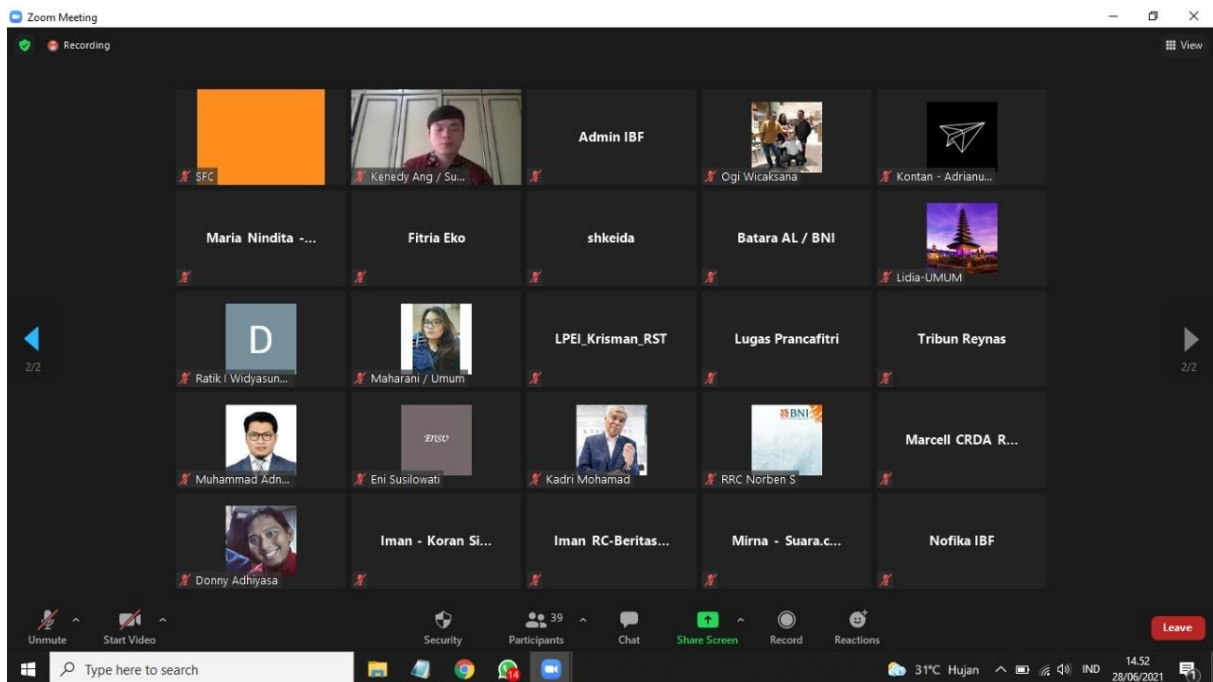


The screenshot shows a Zoom meeting interface. The main window displays a presentation slide titled "PERJALANAN PERUSAHAAN" (Company History) with a timeline from 1991 to 2020. The slide content is as follows:

Year	Event
1991	Berdireksi Perseroan dengan nama PT Intan Baruprana Finance pada tanggal 4 September 1991.
2003	PT Intraco Penta Tbk melalui PT Inta Finance dan Koperasi Karyawan PT Intraco Penta Tbk menjadi pemegang saham Perseroan pada tanggal 14 Februari 2003.
2010	ekspansi usaha ke sektor pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah pada tanggal 8 April 2010.
2013	Philip Asia Pacific Opportunity Fund, Ltd. menjadi pemegang 9,71% saham perusahaan pada 15 Agustus 2013.
2014	Perusahaan melakukan penawaran umum perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode perdagangan IBFN pada 22 Desember 2014.
2017	Perseroan menjadi Termination PKPU (Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang) menyusul pengajuan dari salah satu kreditor pada 22 September 2017.
2018	IBF berhasil meraih kesepakatan atas proposal perdamaian (Penjadwalan) dengan mayoritas kreditor pada tanggal 30 April 2018. Perseroan memperbaiki Struktur Permodalannya dengan membebaskan Modal Tunas Anak Hewanan Etik Turibeth Dahulu ("PHNHEMTO") melalui Konversi Saham PT Intraco Penta Tbk dan PT Inta Trading sebesar Rp35,39 Miliar pada tanggal 12 Juli 2018. Perseroan kembali memperbaiki Struktur Permodalannya dengan melakukan Publikasi Anak Hewanan Etik Turibeth Dahulu ("PHNHEMTO") pada tanggal 25 Oktober 2018, sehingga memisahkan PT Herti-ciff Indonesia sebagai salah satu pemegang saham Perseroan.
2019	Berkahsi memperbaiki kinerja perusahaan
2020	Perseroan mendapatkan persetujuan relaksasi dari para kreditor dengan dibantingkannya perubahan perjanjian permodalan pada tanggal 25 November 2020.

Below the slide, the text "STRUKTUR PEMEGANG SAHAM" is visible. The Zoom interface also shows a chat window with a message from "From Me to Everyone:" at 02:18 PM:

Selamat Siang Bapak Ibu. Mohon dapat mengisi absensi kehadiran pada link berikut <https://bit.ly/PubexIBF2021> Serta mengingatkan untuk jangan lupa mengganti username dengan "Nama / Instansi (Nama Media/Bank/Umum)".




The screenshot shows a Zoom meeting grid with 39 participants. The participants are arranged in a grid, with names and profile pictures visible. The names of the participants are:

- Admin IBF
- Ogi Wicaksana
- Kontan - Adriano...
- Maria Nindita ...
- Fitria Eko
- shkeida
- Batara AL / BNI
- Lidia-UMUM
- Ratik I Widjyasun...
- Maharani / Umum
- LPEI_Krisman_RST
- Lugas Prancafitri
- Tribun Reynas
- Muhammad Adn...
- Eni Suslowati
- Kadri Mohamad
- RRC Norben S
- Marcell CRDA R...
- Iman - Koran Si...
- Iman RC-Beritas...
- Mirna - Suara.c...
- Nofika IBF
- Donny Adhyasa

The Zoom interface also shows a "Recording" indicator, a "Security" icon, and a "Participants" count of 39. The bottom status bar shows the date and time as 14:52 on 28/06/2021.

Zoom Meeting



PUBLIC EXPOSE INSIDENTIL
PT INTAN BARUPRANA FINANCE TBK

28 JUNI 2021

Participants (35)

Q Find a participant

- Panitia IBF (Co-host, me)
- Sekretariat IBF (Host)
- Admin IBF (Co-host)

Chat

PT Intan Baruprana Finance Tbk.. mohon selanjutnya unto dapat mengisi absensi kehadiran pada tautan berikut ini
<https://bit.ly/PubexIBF2021>

From Sekretariat IBF to Everyone: 02:08 PM

Selamat Siang Bp dan Ibu...mohon untuk merename username dengan "Nama / Intansi /Nama

Who can see your messages? Recording On

To: Everyone

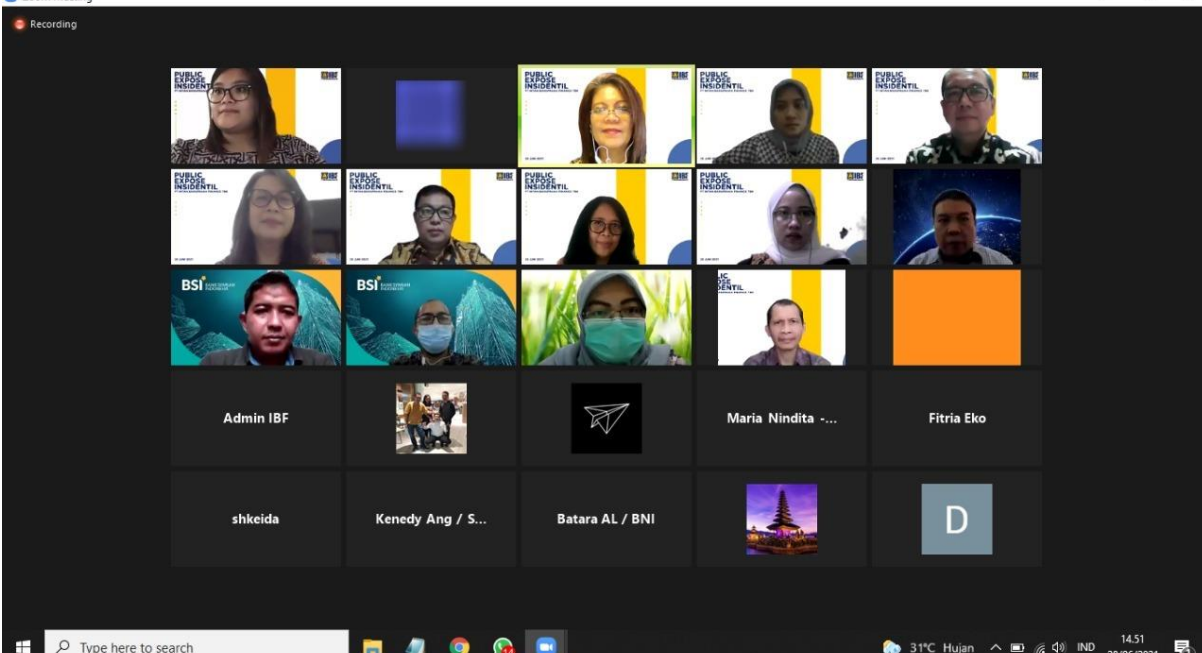
Type message here

Go to Settings to activate Windows.

Windows Taskbar: 27°C Hujan ringan, 14:13 28/06/2021

Zoom Meeting

Recording



Admin IBF

shkeida

Kenedy Ang / S...

Batara AL / BNI

Maria Nindita -...

Fitria Eko

D

Windows Taskbar: 31°C Hujan, 14:51 28/06/2021

Zoom Meeting



PUBLIC EXPOSE INSIDENTIL
PT INTAN BARUPRANA FINANCE TBK

28 JUNI 2021

Participants (38)

Q. Find a participant

- Panitia IBF (Co-host, me)
- Sekretariat IBF (Host)

Chat

Saya vian dari kontan ijin tanya:

1. Bagaimana realisasi pembiayaan di IBFN sampai saat ini? Apakah mulai mencatatkan kinerja yang lebih baik dari tahun lalu?
2. Bagaimana perusahaan memproyeksi paruh kedua tahun ini? Target pembiayaannya seperti apa dan bagaimana langkah untuk realisasikannya?

Who can see your messages? Recording On

To: Everyone

Type message here...

Type here to search

31°C Hujan 14:43 28/06/2021

Zoom Meeting



PUBLIC EXPOSE INSIDENTIL
PT INTAN BARUPRANA FINANCE TBK

Admin IBF

Intan Maharani / IBF
Dina Carolina / IBF
Mulyadi / IBFN
Annisa F / IBFN
Sekretariat IBF

Mute Start Video Security Participants Chat Share Screen Record Reactions

A. Reyza / IBFN

Type here to search

31°C Hujan ringan 14:59 28/06/2021

Lampiran 4.
Q & A Public Expose Insidentil 2021
PT Intan Baruprana Finance Tbk

Berikut ini adalah pertanyaan yang disampaikan oleh partisipan dan jawaban yang diberikan oleh anggota Direksi Perseroan :

1.	Pertanyaan dari Bapak Ogi Wicaksana - Masyarakat	
	Q	1. Bagaimana strategi IBF untuk menekan NPF agar semakin baik ? 2. Pemerintah memiliki strategi menggaungkan pemulihan ekonomi nasional, bagaimana strategi IBF terkait hal tersebut ?
	A	<p>1. Perseroan masih akan terus melakukan upaya perbaikan melalui portofolio pembiayaan pada kategori NPF. Bagi debitur yang terdampak Covid-19, Perseroan memberikan restrukturisasi yang disesuaikan dengan kondisi keuangan debitur dan kebutuhan arus kas Perseroan. Perseroan secara intensif melakukan komunikasi dengan debitur-debitur yang masih kooperatif untuk mencari solusi bersama. Untuk debitur-debitur yang sudah tidak kooperatif maka dalam penyelesaiannya, dan dengan pertimbangan yang cukup, Perseroan melakukan upaya penyelesaian melalui jalur hukum. Selain itu, penerapan PSAK 71 yang dilakukan Perseroan juga berdampak terhadap perbaikan rasio NPF Perseroan. Sebagaimana yang dipaparkan dalam materi, rasio NPF Perseroan per 31 Dec 2020 telah memenuhi ketentuan OJK, yaitu di bawah 5%.</p> <p>2. Sejalan dengan arahan dari Pemerintah mengenai pemulihan ekonomi nasional, Perseroan optimis untuk memberikan kontribusi maksimal, karena Perseroan memfokuskan pada pembiayaan sektor produktif dan bukan pada sektor konsumtif. Perseroan berfokus pada pembiayaan alat berat dengan mayoritas penggunaan alat berat yang berada di sektor pertambangan, infrastruktur, agrobisnis, dan logistik. Dengan dukungan dari grup usaha yang berpengalaman lebih dari 50 tahun, membuat Perseroan memiliki potensi sangat besar untuk berkontribusi pada pemulihan ekonomi nasional.</p>
2.	Pertanyaan dari Bapak Batara AL - Bank BNI	
	Q	1. Apakah artinya pendapatan tahun 2020 Perseroan bernilai negatif ? 2. Disclaimermya karena apa ya? Apakah hitungannya kurang konservatif (padahal udah rugi banyak)
	A	<p>1. Memang tidak biasa bagi Perusahaan memiliki pendapatan yang negatif, namun hal ini merupakan <i>accounting treatment</i>, karena sebelumnya Perseroan memiliki unit usaha syariah selain pembiayaan secara</p>

		<p>konvensional. Lebih jelasnya bahwa pada tahun 2019 Perseroan melakukan restrukturisasi atas debitur-debitur syariah, yang berakibat pada pembalikan akumulasi depresiasi menjadi pendapatan kembali dan hal ini tidak terjadi di tahun 2020.</p> <p>2. Opini Disclaimer yang diberikan KAP pada laporan keuangan audited Perseroan disebabkan karena adanya ketidakpastian atas kelangsungan usaha Perseroan akibat adanya beberapa rasio terutama yang terkait dengan permodalan, yang melanggar ketentuan OJK. Pembebanan pencadangan (impairment) yang dilakukan Perseroan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan PSAK 71.</p>
3.	Pertanyaan dari Bapak Adrianus Octaviano - Kontan	
	Q	<p>1. Bagaimana realisasi pembiayaan di IBFN sampai saat ini? Apakah mulai mencatatkan kinerja yang lebih baik dari tahun lalu?</p> <p>2. Bagaimana perusahaan memproyeksi paruh kedua tahun ini? Target pembiayaannya seperti apa dan bagaimana langkah untuk realisasikannya ?</p>
	A	<p>1. Saat ini Perseroan fokus pada pemenuhan rasio-rasio OJK. Sepanjang tahun 2020, Perseroan tidak memiliki sumber pendanaan baru, sehingga tidak ada pembiayaan baru yang dilakukan oleh Perseroan di tahun 2020.</p> <p>2. Akibat masih tingginya dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia usaha, maka secara konservatif Perseroan membuat proyeksi hingga akhir tahun ini dengan tidak adanya pembiayaan baru.</p>
4.	Pertanyaan dari Ibu Lidia - Umum	
	Q	<p>1. Bagaimana potensi industri finansial untuk lini usaha alat berat di kemudian hari?</p> <p>2. Bagaimana perusahaan dapat menarik investor untuk berinvestasi di IBF pada tahun 2021?</p>
	A	<p>1. Potensi industri finansial untuk lini usaha alat berat sejalan dengan rencana pertumbuhan ekonomi negara yang saat ini akan mengembangkan sektor-sektor produktif seperti infrastruktur, konstruksi dll dimana alat-alat berat sangat dibutuhkan dalam sektor ini. Selain itu, grup usaha Perseroan yaitu PT Intraco Penta Tbk yang telah berpengalaman di alat2 berat lebih dari 50 tahun dan jaringan distribusinya yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia, juga menjadi pondasi yang kuat bagi Perseroan untuk fokus mengembangkan lini usahanya di sektor industri pembiayaan alat-alat berat. Dengan dukungan pendanaan dari investor dan pihak perbankan, Perseroan optimis dapat menjaga kelangsungan usahanya melalui penyaluran pembiayaan untuk industri alat-alat berat.</p>

		<p>2. Adanya dukungan penuh dari Pemegang Saham dan para Kreditur, Perseroan optimis mendapatkan investor strategis yang akan menanamkan modalnya di Perseroan, Pendanaan yang diperoleh, sepenuhnya akan dipergunakan untuk modal kerja Perseroan.</p>
--	--	---

Lampiran 5.
Pemberitaan Media terkait *Public Expose* Insidentil 2021
PT Intan Baruprana Finance Tbk

1. Tribunnews.com - 28 Juni 2021 - 19.11 WIB

<https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/06/28/ibfn-optimistis-investor-baru-dorong-penyehatan-perseroan>

IBFN Optimistis Investor Baru Dorong Penyehatan Perseroan - Tribunnews.com

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Emiten pembiayaan PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) mengadakan paparan publik insidentil sebagaimana ketentuan Bursa Efek Indonesia terkait dengan opini disclamer.

Paparan Publik ini dilakukan oleh seluruh anggota Direksi Perseroan Carolina Dina Rusdiana (Direktur Utama), Alexander Reyza (Direktur), dan Mulyadi (Direktur).

Direktur Utama IBFN Carolina Dina Rusdiana menyampaikan opini disclaimer yang diberikan oleh KAP adalah akibat dari penambahan pencadangan (impairment) yang cukup tinggi.

Hal itu membuat IBFN mengalami peningkatan kerugian yang signifikan dan menyebabkan terjadinya pelanggaran rasio-rasio terkait permodalan yang ditentukan OJK.

Dina menambahkan bahwa pihaknya masih optimis agar ditahun 2021 IBFN bisa mendapatkan investor baru yang bisa membawa dana segar guna menambah modal kerja Perseroan.

"IBFN membuka kesempatan untuk menggandeng para investor yang tertarik menjalin kemitraan strategis bersama IBFN. Hal ini merupakan salah satu upaya IBFN untuk bersinergi dengan semua pihak agar bisa bersama-sama mendorong kembali roda perekonomian nasional. Bersama-sama kita bisa menjadi penggerak pemulihan ekonomi nasional, khususnya dalam hal financing," kata Dina, Senin (28/6/2021).

Selain itu, di tahun 2021, IBFN juga akan fokus pada perbaikan rasio-rasio keuangan khususnya yang terkait dengan permodalan agar dapat memenuhi ketentuan OJK.

IBFN berharap dengan masuknya investor strategis dan adanya dukungan penuh dari Pemegang Saham dan Para Kreditor, maka IBFN dapat menjaga kelangsungan usahanya dan melakukan pengembangan bisnis.

Dalam Public Expose Insidentil ini, Direksi IBFN memberikan paparan tentang kondisi IBFN saat ini, restrukturisasi hutang, kondisi kelangsungan usaha dan strategi yang akan dilakukan IBFN di tahun 2021.

Sampai dengan akhir tahun 2020 (audited), IBFN mencatatkan kerugian bersih sebesar Rp598 miliar.

Penulis: Reynas Abdila

Editor: Malvyandie Haryadi

2. Kontan.co.id - 28 Juni 2021 - 16:04 WIB

<https://keuangan.kontan.co.id/news/ada-pandemi-covid-19-ibf-catatkan-rugi-hingga-rp-598-miliar-sepanjang-tahun-2020>

Ada pandemi Covid-19, IBF catatkan rugi hingga Rp 598 miliar sepanjang tahun 2020

Reporter: **Adrianus Octaviano** | Editor: **Anna Suci Perwitasari**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pandemi Covid-19 yang terjadi sepanjang tahun 2020 cukup memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF). Tercatat, perusahaan mendapatkan rugi tahun berjalan hingga Rp 598 miliar.

Asal tahu saja, jumlah tersebut meningkat dari rugi bersih yang dicatatkan perusahaan yang memiliki kode emiten IBFN ini, pada tahun 2019 yang masih Rp 117 miliar.

Rugi bersih yang meningkat ini disebabkan karena perusahaan tidak memperoleh pendapatan di tahun lalu. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, di tahun 2020, IBF malah mencetak pengeluaran sebesar Rp 35,71 miliar. Padahal pada tahun 2019, IBF masih mencetak pendapatan sebesar Rp 186,57 miliar.

"Ini disebabkan karena pada tahun 2019, perseroan melakukan restrukturisasi atas debitur-debitur syariah yang berakibat pada pembalikan akumulasi depresiasi menjadi pendapatan kembali namun hal ini tidak terjadi pada tahun 2020," jelas Direktur Keuangan IBF Alexander Reyza dalam *public expose* virtual, Senin (28/6).

Lebih lanjut dia bilang bahwa IBF juga tidak berhasil memenuhi beberapa rasio kinerja keuangan yang ditentukan dalam POJK 35 tahun 2018. Rasio-rasio tersebut antara lain *gearing ratio* yang hanya tercatat -3,16x, rasio MSMD yang hanya tercatat -45,39% dari yang seharusnya di atas 50%.

Selain itu, rasio permodalan IBFN juga -20,02%, dari yang seharusnya berada di atas 10%. "Pembebanan pencadangan yang tinggi pada 2020 berdampak terhadap rasio-rasio terkait permodalan," tambah Reyza.

3. Beritainn - 28 Juni 2021 - 22:18 WIB

<https://www.beritainn.com/2021/06/pt-intan-baruprana-finance-tbk-dorong.html>

PT Intan Baruprana Finance Tbk Dorong Penyehatan Perseroan

Beritainn, Jakarta - Memasuki hampir 2 tahun Indonesia juga terkena Pandemi Corona-19 bersamaan dengan menurunnya perekonomian disegala lini, PT Intan Baruprana Finance Tbk ("IBFN") adalah perusahaan pembiayaan yang memberikan solusi pembiayaan sesuai dengan kebutuhan pendanaan investasi maupun modal kerja. Pada hari ini, IBFN mengadakan Paparan Publik Insidentil sebagaimana ketentuan Bursa Efek Indonesia terkait dengan Opini Disclaimer pada laporan keuangan 31 Dec 2021 (audited). Paparan Publik ini dilakukan oleh seluruh anggota Direksi Perseroan yaitu : Carolina Dina Rusdiana (Direktur Utama), Alexander Reyza (Direktur) dan Mulyadi (Direktur).

Direktur Utama IBFN, Carolina Dina Rusdiana menyampaikan bahwa opini "disclaimer" yang diberikan oleh KAP adalah akibat dari penambahan pencadangan (*impairment*) yang cukup tinggi sehingga IBFN mengalami peningkatan kerugian yang signifikan dan menyebabkan terjadinya pelanggaran rasio-rasio terkait permodalan yang ditentukan OJK.

Dina menambahkan bahwa pihaknya masih optimis agar ditahun 2021 IBFN bisa mendapatkan investor baru yang bisa membawa dana segar guna menambah modal kerja Perseroan. "IBFN

membuka kesempatan untuk menggandeng para investor yang tertarik menjalin kemitraan strategis bersama IBFN. Hal ini merupakan salah satu upaya IBFN untuk bersinergi dengan semua pihak agar bisa bersama-sama mendorong kembali roda perekonomian nasional. Bersama-sama kita bisa menjadi penggerak pemulihan ekonomi nasional, khususnya dalam hal financing.”

Selain itu, di tahun 2021, IBFN juga akan fokus pada perbaikan rasio-rasio keuangan khususnya yang terkait dengan permodalan agar dapat memenuhi ketentuan OJK. IBFN berharap dengan masuknya investor strategis dan adanya dukungan penuh dari Pemegang Saham dan Para Kreditur, maka IBFN dapat menjaga kelangsungan usahanya dan melakukan pengembangan bisnis.

Dalam Public Expose Insidentil ini, Direksi IBFN memberikan paparan tentang kondisi IBFN saat ini, restrukturisasi hutang, kondisi kelangsungan usaha dan strategi yang akan dilakukan IBFN di tahun 2021. Sampai dengan akhir tahun 2020 (audited), IBFN mencatatkan kerugian bersih sebesar Rp. 598 Milyar.(AL)

4. Beritasatu.com - 29 Juni 2021 | 02:36 WIB

<https://www.beritasatu.com/ekonomi/793227/rugi-hingga-rp-598-m-ibf-dorong-penyehatan-perseroan>

Rugi hingga Rp 598 M, IBF Dorong Penyehatan Perseroan

Reporter: **Iman Rahman Cahyadi**

Beritasatu.com, Jakarta - Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF). Materi Public Expose Insidentil yang diterbitkan perusahaan menjelaskan, rugi bersih tahun 2020 mencapai Rp 598,09 miliar atau naik 407,15% secara tahunan (year on year/yoy).

Untuk menyehatkan kondisi keuangan, salah satunya perseroan tengah berusaha untuk mencari investor strategis.

Kondisi tersebut dipengaruhi lini pendapatan yang negatif Rp 35,71 miliar, sedangkan lini beban melonjak menjadi Rp 548,82 miliar.

Rugi bersih yang meningkat ini disebabkan karena perusahaan tidak memperoleh pendapatan di tahun lalu.

“Ini disebabkan karena pada tahun 2019, perseroan melakukan restrukturisasi atas debitur-debitur syariah yang berakibat pada pembalikan akumulasi depresiasi menjadi pendapatan kembali namun hal ini tidak terjadi pada tahun 2020,” jelas Direktur Keuangan IBF Alexander Reyza dalam public expose virtual, Senin (28/6/2021).

Sementara itu, pada akhir 2020 total aset mencapai Rp 876,40 miliar, merosot 41,43% (yoy) dari sebelumnya sebesar Rp 1,49 triliun. Liabilitas sebesar Rp 1,19 triliun, menurun 1,84% (yoy) dari sebelumnya Rp 1,22 triliun. Sedangkan ekuitas tercatat negatif Rp 322,30 miliar, atau anjlok 220,67% (yoy) dari sebelumnya Rp 275,36 miliar.

Adapun gearing ratio di level 3,16 kali, financing to asset ratio (FAR) di posisi 57,93%, modal sendiri terhadap modal disetor terkoreksi sampai dengan -45,39%, dan rasio permodalan di posisi -26,02%. Kemudian pembiayaan bermasalah (non performing financing/NPF) net berhasil dijaga di level 0,58% atau lebih baik dibandingkan akhir 2019 di posisi 12,96%. Materi Materi Public Expose Insidentil PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN).

Oleh karena itu, di tahun 2021, IBFN berfokus pada perbaikan rasio-rasio keuangan khususnya yang terkait dengan permodalan agar dapat memenuhi ketentuan OJK. Sehingga perseroan

tidak melakukan pembiayaan baru hingga sepanjang tahun 2021 ini mengingat ada keterbatasan pula dalam pendanaan.

"Kami sebelumnya ada rencana pembiayaan di paruh kedua tahun ini, namun melihat tingginya ketidakpastian dunia usaha di tengah pandemi Covid-19 sehingga sampai akhir tahun diputuskan tidak ada pembiayaan," ujar Reyza.

Selain itu perusahaan juga berencana untuk melakukan aksi korporasi melalui PMHMTD dalam upaya memperbaiki rasio permodalan. Selain itu, juga akan menarik investor strategis yang bisa membawa dana segar guna menambah modal kerja perseroan.

"Dengan berpangku pada potensi, pengalaman, dan jaringan grup kami maka kami yakin bahwa investor akan tertarik dalam waktu dekat untuk bergabung dan menunjang pengembangan usaha di IBF ke depan," tambah Carolina Dina Rusdiana, Direktur Utama IBF.

5. investor.id - 28 Juni 2021 | 21:47 WIB

<https://investor.id/finance/upaya-penyehatan-keuangan-intan-baruprana-finance-cari-investor-strategis>

Upaya Penyehatan Keuangan, Intan Baruprana Finance Cari Investor Strategis

Reporter: **Prisma Ardianto** | Editor: **Gora Kunjana**

JAKARTA, investor.id - PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) mencatatkan rugi bersih tahun 2020 yang cukup dalam, beberapa rasio keuangan yang menyangkut permodalan pun terkoreksi cukup dalam. Untuk menyehatkan kondisi keuangan, salah satunya perseroan tengah berusaha untuk mencari investor strategis.

Materi Public Expose Insidentil yang diterbitkan perusahaan menjelaskan, rugi bersih tahun 2020 mencapai Rp 598,09 miliar atau naik 407,15% secara tahunan (year on year/yoy). Kondisi tersebut dipengaruhi lini pendapatan yang negatif Rp 35,71 miliar, sedangkan lini beban melonjak menjadi Rp 548,82 miliar.

Sementara itu, pada akhir 2020 total aset mencapai Rp 876,40 miliar, merosot 41,43% (yoy) dari sebelumnya sebesar Rp 1,49 triliun. Liabilitas sebesar Rp 1,19 triliun, menurun 1,84% (yoy) dari sebelumnya Rp 1,22 triliun. Sedangkan ekuitas tercatat negatif Rp 322,30 miliar, atau anjlok 220,67% (yoy) dari sebelumnya Rp 275,36 miliar.

Adapun gearing ratio di level 3,16 kali, financing to asset ratio (FAR) di posisi 57,93%, modal sendiri terhadap modal disetor terkoreksi sampai dengan -45,39%, dan rasio permodalan di posisi -26,02%. Kemudian pembiayaan bermasalah (non performing financing/NPF) net berhasil dijaga di level 0,58% atau lebih baik dibandingkan akhir 2019 di posisi 12,96%.

IKHTISAR KINERJA KEUANGAN & OPERASIONAL

KEUANGAN

Deskripsi	2020	2019
Total Aset	876.408	1.496.592
Total Liabilitas	1.198.716	1.221.227
Total Ekuitas	(322.308)	275.365

OPERASIONAL

Deskripsi	2020	2019
Pendapatan	(35.712)	186.570
Beban	(548.827)	(389.287)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(584.539)	(147.408)
Manfaat (Beban) Pajak	(13.558)	29.476
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	(598.097)	(117.932)
Penghasilan Komprehensif Lain	424	(44)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(597.673)	(117.976)

Materi Materi Public Expose Insidentil PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN). Foto: Ist

Melalui keterangan resmi, Direktur Utama IBFN Carolina Dina Rusdiana menyampaikan, perseroan juga mendapat opini "disclaimer" yang diberikan oleh KAP adalah akibat dari penambahan pencadangan (impairment) yang cukup tinggi. IBFN mengalami peningkatan kerugian yang signifikan dan menyebabkan terjadinya pelanggaran rasio-rasio terkait permodalan yang ditentukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Namun demikian, kata dia, pihaknya masih optimis agar di tahun 2021 IBFN bisa mendapatkan investor baru yang bisa membawa dana segar guna menambah modal kerja perseroan.

"IBFN membuka kesempatan untuk menggandeng para investor yang tertarik menjalin kemitraan strategis bersama IBFN. Hal ini merupakan salah satu upaya IBFN untuk bersinergi dengan semua pihak agar bisa bersama-sama mendorong kembali roda perekonomian nasional. Bersama-sama kita bisa menjadi penggerak pemulihan ekonomi nasional, khususnya dalam hal financing," ujar Dina, Senin (28/6).

Di tahun 2021, lanjut dia, IBFN juga akan fokus pada perbaikan rasio-rasio keuangan khususnya yang terkait dengan permodalan agar dapat memenuhi ketentuan OJK. "IBFN berharap dengan masuknya investor strategis dan adanya dukungan penuh dari pemegang saham dan para kreditur, maka IBFN dapat menjaga kelangsungan usahanya dan melakukan pengembangan bisnis," pungkas Dina.

RASIO KINERJA KEUANGAN

Deskripsi	2020	2019
Gearing Ratio	-3,16x	2,57x
Financing to Asset Ratio (FAR)	57,93%	62,34%
Modal Sendiri terhadap Modal Disetor (MSMD)	-45,39%	38,75%
Permodalan	-26,02%	7,75%
Non Performing Financing (NPF) - Nett	0,58%	12,96%

Materi Materi Public Expose Insidentil PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN). Foto: Ist Lebih lanjut, sepanjang tahun 2020 perseroan turut memitigasi dampak dari pandemi. Diantaranya adalah menyusun kebijakan internal untuk pemberian relaksasi kepada debitur-debitur perseroan yang terdampak pandemi. Diantaranya adalah dengan melakukan penyesuaian jumlah angsuran dan jangka waktu yang disesuaikan dengan kemampuan debitur. Kemudian, turut mengajukan relaksasi kepada seluruh kreditur perseroan agar IBFN tetap dapat melaksanakan kewajibannya. Termasuk mengajukan relaksasi kepada OJK dalam hal pemenuhan rasio-rasio seperti yang telah ditetapkan dalam POJK. Dalam hal ini, perseroan telah mendapat dukungan penuh dari pemegang saham dan kreditur sehingga IBFN optimistis untuk dapat melanjutkan usahanya.

Sampai akhir 2020, PT Intraco Penta Tbk tercatat menggenggam saham 55,07% IBFN. Diikuti PT Intra Trading sebesar 17,23%, Reksa dana HPAM Ekuitas Progresif sebesar 8,55%, dan masyarakat sebesar 19,15%.